

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BISNIS PUPUK BOKASHI PADA CV
GESTY SINO ORGANIK (GS ORGANIK) DI DESA PENFUI TIMUR, KECAMATAN
KUPANG TENGAH****(Analysis Of The Financial Feasibility Of Bokashi Fertilizer Business In Cv Gesty Sino Organik
(Gs Organik) Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah)**Bernabas Malaibeka, Sondang. S. P. Pudjiastuti, Paulus Un
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana
Penulis Korespondensi: bernatmalaibeka@gmail.com

Diterima : 17 Januari 2021

Disetujui : 28 Januari 2021

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilaksanakan pada CV. GS Organik yang berlokasi di Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang Tengah pada Bulan Desember 2019 ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan serta kelayakan usaha pupuk bokashi yang diusahakan oleh CV. GS Organik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan berupa data primer dari hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari buku referensi dan literature terkait. Untuk mengetahui tujuan pertama digunakan analisis pendapatan, sedangkan tujuan kedua dianalisis dengan R/C Ratio, BEP dan Payback Period.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Besar pendapatan yang diperoleh dalam usaha pupuk bokashi pada CV. GS Organik tahun 2016-2019 secara berturut-turut adalah sebagai berikut: pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp 13.680.002, tahun 2017 sebesar Rp 22.953.334, tahun 2018 sebesar Rp 31.521.334, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 40.636.669; 2). Usaha pupuk bokashi pada CV. GS Organik tahun 2016-2019 menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, karena pendapatan yang diperoleh memadai dan R/C rasio lebih dari satu, yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,52, tahun 2017 sebesar 1,62, tahun 2018 sebesar 1,65 dan tahun 2019 sebesar 1,68. Untuk mencapai titik impas perhitungan BEP baik dari tingkat produksi maupun harga yaitu pada tahun 2016 sebanyak 13.160 Kg dan harga jual sebesar Rp 1.316, tahun 2017 sebanyak 18.523 Kg, harga jual sebesar Rp 1.235, tahun 2018 sebanyak 24.239 Kg, harga jual sebesar Rp 1.212, dan pada tahun 2019 sebanyak 29.682 Kg, harga jual sebesar Rp 1.187. Jangka waktu pengembalian modal juga relative cepat yaitu 1 tahun 5 bulan.

Kata Kunci: pupuk bokashi, pendapatan, R/C ratio, BEP, Payback Period.

ABSTRACT

The research conducted at CV. GS Organik, located in East Penfui Village, Centre Kupang District in December 2019, aimed to determine the income and feasibility of the bokashi fertilizer business that CV. GS Organik was working on. The data was collected using the case study method. Data collected in the form of primary data, obtained from interviews and secondary data, obtained from related references and literatures. Income analysis was used to determine the first purpose, while the second purpose was analyzed using R/C ratio, BEP and payback period.

The results showed that: 1) the amount of income obtained from bokashi fertilizer business in CV. GS Organik in 2016-2019 was as followed: income in 2016 was Rp 13.680.002 in 2017 was Rp 22.953.334, 2018 was Rp 31.521.334 and in 2019 Rp 40.636.669; 2) The bokashi fertilizer business in CV. GS Organik in 2016-2019 was profitable and reasonable to be developed, because the income obtained was sufficient and the value of R/C ratio was more than one, namely in 2016 was 1.52, 2017 was 1.62, 2018 was 1.65 and in 2019 was 1.68. The BEP value both of production level and price, namely in 2016 was 13.160 kg and the price of Rp 1.316, in 2017 was 18.523 kg and the price of Rp 1,235, in 2018 of 24.239 kg and Rp 1.212 if stated in price, and in 2019 was 29,682 kg at the production level and the price of Rp 1.187. The payback period was also relatively quick, namely 1 year and 5 months.

Keywords: bokashi fertilizer, income, R/C ratio, BEP, Payback Period.

I. PENDAHULUAN

Pupuk adalah semua bahan yang diberikan kepada tanah dengan maksud untuk memperbaiki sifat-sifat fisika, kimia, dan biologi tanah. Pupuk mempunyai beragam jenis antara lain yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun atas bahan organik atau sisa-sisa makhluk hidup yang mudah untuk diuraikan kembali, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang tersusun atas bahan-bahan kimia.

Penggunaan pupuk di Indonesia akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan luas areal pertanian, pertambahan penduduk, serta makin beragamnya penggunaan pupuk sebagai usaha peningkatan hasil pertanian. Pemupukan dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi (Manullang, 2014).

Saat ini pupuk yang sering digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanah, pada umumnya masih terfokus pada penggunaan pupuk anorganik dengan dosis tinggi. Penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus dapat menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan serta dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi produk anorganik. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan tanah dan lingkungan tersebut yaitu dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik selain dapat memperbaiki unsur hara dalam tanah, dapat juga memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Salah satu pupuk organik yang digunakan oleh para petani adalah pupuk bokashi.

Bokashi adalah pupuk organik hasil fermentasi bahan-bahan organik dengan menggunakan EM4. Bahan organik yang dapat digunakan sebagai bahan utama untuk pembuatan bokashi, antara lain jerami, kotoran hewan, sekam bakar, dedaunan hijau, serbuk gergaji dan lain-lain, fungsinya yaitu menambah unsur Nitrogen (N), unsur kalsium (Ca), dan unsur kalium (K). Kemudian bahan-bahan tersebut difermentasikan dengan bantuan mikroorganisme aktifator yang mempercepat proses fermentasi, yang biasa disebut EM4. EM4 (*Mikroorganisme Efektif /effective microorganisme*) yaitu campuran mikroorganisme yang bermanfaat untuk keanekaragaman mikroba dari tanah maupun

tanaman. Effective mikroorganisme (EM4) mengandung mikroorganisme seperti *Lactobacillus sp*, bakteri sintetik, *actinomycetes* dan jamur pengurai selulosa (Indriani, 2001).

Pupuk bokashi dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan karena selain pembuatannya yang praktis, alat dan bahan yang digunakan juga mudah diperoleh. Oleh sebab itu pelaku usahatani diharapkan mampu melihat peluang dari produk pupuk bokashi ini. Dalam menjalankan sebuah usaha perlu diadakan analisis kelayakan usaha agar dapat memperhitungkan tingkat keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Salah satu aspek yang diperhitungkan dalam analisis kelayakan yaitu aspek finansial. Aspek finansial bertujuan untuk melihat sumber pendanaan yang dibutuhkan dan keuntungan yang diharapkan.

CV Gesty Sino Organik (GS Organik) merupakan salah satu bentuk usaha pertanian organik terpadu di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah. CV GS Organik didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Gestianus Sino, SP. Usaha yang dijalankan selain pertanian organik terpadu, CV GS Organik juga memproduksi pupuk bokashi.

Sejak tahun 2014 CV GS Organik sudah memproduksi pupuk bokashi yang terus mengalami perkembangan sampai sekarang, pada awalnya hanya mampu memproduksi 100-500 kemasan per tahun hingga mencapai 500-5000 kemasan per tahun dengan ukuran 10 kg/kemasan dan harga Rp 20.000/kemasan. Penjualan yang dilakukan oleh CV GS Organik melalui penjualan secara langsung yaitu dengan cara memasarkan di lokasi tempat produksi dan di pameran - pameran yang biasa dilakukan oleh pihak instansi setempat, dan juga melalui media sosial yaitu facebook dan whatsapp. Pupuk bokashi bukan menjadi prioritas utama dalam usaha yang dijalankan pada CV GS Organik untuk penjualan, tetapi pupuk yang dihasilkan digunakan juga sebagai pupuk untuk tanaman pada CV GS organik (Gesty Sino, 2019). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah usaha pupuk bokashi layak atau tidak untuk diusahakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang pertama ialah untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima oleh Cv GS Organik dari usaha pupuk bokashi. Tujuan penelitian yang kedua ialah untuk

mengetahui seberapa layak usaha pupuk bokashi yang diusahakan oleh CV GS Organik.

II. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari mewawancarai pemilik usaha dengan menggunakan kuisisioner yang ada, Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, internet dan juga informasi yang dimuat dibuku referensi serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Model Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan menghitung besarnya biaya dan penerimaan pada CV GS Organik yang berlokasi di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus sebagai berikut (Soekertawi 2002) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/ Total Biaya Variable (Rp)

b) Untuk mengetahui total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2003) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan Petani (Rp)

P = Price/ Harga Jual (Rp)

Q = Quantitas/ Jumlah Produk yang Dihasilkan (Rp)

c) Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi 1995) :

$$Pd = TP - TB$$

keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TP = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

TB = Total Cost/Total Biaya (Rp)

2. Untuk menjawab tujuan kedua, perlu dilakukan dengan analisis Revenue Cost (R/C) Ratio, *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PBP).

a) Revenue Cost (R/C) Ratio
Perhitungan R/C Ratio dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

Apabila R/C=1, berarti usaha tidak untung, tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila R/C<1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C>1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2006).

b) Break Even Point (BEP)

Perhitungan BEP dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004;186):

BEP dalam unit

$$BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan}}$$

BEP dalam rupiah

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

c) Payback Period (PBP)

Perhitungan Payback Period dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2009):

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

n = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum menutup investasi mula-mula

a = jumlah investasi mula-mula

b = jumlah investasi arus kas pada tahun

ke-n

(Rp) = jumlah kumulatif arus kas pada tahun

ke-n + 1

(Rp)

Kriteria seleksi

Jika *payback period* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek investasi layak. Jika *payback period* lebih besar dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek tidak layak. (Sutrisno, 2009)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Produksi

Sarana produksi yang dipergunakan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik

adalah: bahan-bahan utama, alat-alat dan bahan penunjang yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pupuk bokasi sarana produksi yang digunakan dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Sarana Produksi Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik

No.	Alat/Bahan/Tenaga	Kegunaan
1	Sekop	Untuk pencampuran bahan
2	Pacul	Untuk pencampuran bahan
3	Terpal	Untuk menutup pupuk bokasi
4	Kawat Ayak	Untuk mengayak bahan
5	Garpu Tanah	Untuk menggaruk bahan yang masih dalam bentuk bongkahan
6	Timbangan	Untuk menimbang bahan
7	Ember	Sebagai wadah untuk mengambil air dan bahan lainnya
8	Drum	Sebagai wadah pelartan bahan
9	Gayung	Sebagai wadah untuk menyiram bahan
10	Mesin Pres	Untuk pres plastik pembungkus
11	Alat Bakar Sekam	Untuk membakar sekam
12	Pupuk Kandan Limbah Ternak Ayam	Sebagai bahan baku
13	Ayam	Sebagai bahan baku
14	Sekam Padi	Sebagai bahan baku
15	Serbuk Kayu	Sebagai bahan baku
16	Em-4	Sebagai bahan pengaktif dan penambah mikroorganismenya
17	Gula	Sebagai bahan pelarut
18	Plastik Pembungkus	Untuk membungkus produk
19	Karung	Sebagai wadah tempat fermentasi pupuk bokasi
20	Air	Untuk pelembab bahan campuran
21	Transportasi Tenaga Kera Tidak Tetap	Untuk kelancaran proses produksi
22	Tetap	Untuk memperlancar proses produksi
23	Internet	Untuk mempermudah sarana produksi dan penjualan

Sumber : Diolah dari data primer, 2020.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikorbankan dalam produksi pupuk bokasih pada periode tertentu.. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. sedangkan biaya variable adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

a. Biaya Tetap

Berdasarkan hasil penelitian dalam usaha pupuk bokashi pada CV. GS Organik terdapat dua macam biaya tetap yaitu biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat.

- Biaya pajak penghasilan perusahaan merupakan biaya yang ditetapkan pemerintah untuk setiap usaha yang dijalankan. Biaya pajak penghasilan perusahaan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS organik setiap tahun adalah Rp. 400.000
- Biaya penyusutan alat adalah biaya yang diperoleh dari hasil selisih harga beli dikurangi nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis alat. Berdasarkan hasil perhitungan total biaya penyusutan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS organik yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 3.099.998, tahun 2017 sebesar Rp 2.536.666, tahun 2018 sebesar Rp 2.678.666, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.673.33. Uraian lengkap biaya penyusutan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

No	Nama Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Tahun Beli	Umur Eko-nomis	Biaya Penyusutan (Rp)			
								2016	2017	2018	2019
1	Sekop	4	buah	90,000	360,000	2014	6	120,000	90,000	72,000	60,000
2	Pacul	4	buah	100,000	400,000	2014	6	133,333.33	100,000	80,000	66,667
3	Terpal	2	buah	150,000	300,000	2019	1	300,000	300,000	300,000	300,000
4	Mesin pres Alat	2	buah	700,000	1,400,000	2014	6	466,666.67	350,000	280,000	233,333
5	Pembakaran	1	buah	500,000	500,000	2019	1	500,000	500,000	500,000	500,000
6	Timbangan	1	buah	,000,000	1,000,000	2014	6	333,333.33	250,000	200,000	166,666.67
7	Drum	2	buah	300,000	600,000	2018	2	600,000	300,000	600,000	300,000

No	Nama Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Tahun Beli	Umur Eko-nomis	Biaya Penyusutan (Rp)			
8	Ember	4	buah	30,000	120,000	2019	1	120,000	120,000	120,000	120,000
9	Gayung	2	buah	5,000	10,000	2019	1	10,000	10,000	10,000	10,000
10	Kawat Ayak Garpu	1	rol	500,000	500,000	2019	1	500,000	500,000	500,000	500,000
11	Tanah	2	buah	50,000	100,000	2014	6	16,666.67	16,667	16,667	16,667
Jumlah Total Biaya Penyusutan								3,100,000	2,536,667	2,678,667	2,273,333

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa total biaya tetap diukur dari biaya penyusutan ditambah biaya pajak lahan sehingga total biaya tetap pada tahun 2016 sebesar Rp 3.499.998, tahun 2017 sebesar Rp 2.936.666, tahun 2018 sebesar Rp 3.078.666, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.673.331.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari beberapa biaya yaitu: pupuk kandang, limbah ternak ayam, sekam padi, serbuk kayu, EM-4, gula, karung, plastic pembungkus, air, tenaga kerja, transportasi, dan internet. Uraian lengkap biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Pupuk Bokashi pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Uraian Biaya	2,016	2,017	2,018	2,019
Pupuk Kandang	4,000,000	6,000,000	8,000,000	10,000,000
Limbah Ternak Ayam	450,000	675,000	900,000	1,125,000
Sekam Padi	900,000	1,350,000	1,800,000	2,250,000
Serbuk Kayu	450,000	675,000	900,000	1,125,000
EM-4	420,000	630,000	840,000	1,050,000
Gula	260,000	390,000	520,000	650,000
Karung	2,400,000	3,600,000	4,800,000	6,000,000
Plastik Pembungkus	6,000,000	90,000,000	12,000,000	15,000,000
Air	100,000	150,000	200,000	250,000
Tenaga Kerja	4,000,000	6,000,000	8,000,000	10,000,000
Transportasi	3,600,000	5,400,000	7,200,000	9,000,000
Internet	240,000	240,000	240,000	240,000
Total Biaya Variabel	22,820,000	115,110,000	45,400,000	56,690,000
	0	0	0	0

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Dari tabel diatas diketahui total biaya variabel usaha pupuk bokashi pada CV GS

organik tahun 2016 sebesar Rp 22.820.000, tahun 2017 Rp 34.110.000, tahun 2018 Rp 45.400.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 56.690.000.

Total biaya produksi diukur dari penjumlahan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC). Dari hasil perhitungan diperoleh total biaya produksi pada tahun 2016 sebesar Rp 26.319.998, tahun 2017 Rp 37.046.666, tahun 2018 Rp 48.478.666, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 59.363.331.

Penerimaan Usaha

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produk yang dijual (Q) dikali dengan harga jual pupuk (P) atau secara matematis dapat ditulis $TR = Q \times P$. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian jumlah pupuk bokashi yang dijual per tahunnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Penerimaan Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Uraian	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Kapasitas (Kg)	20,000	30,000	40,000	50,000
Hasil (Kg)	20,000	30,000	40,000	50,000
harga /Kg (Rp)	2,000	2,000	2,000	2,000
Total Penerimaan (juta Rp)	40	60	800	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui total penerimaan usaha pupuk bokashi pada tahun 2016 sebesar Rp 40.000.000, tahun 2017 Rp 60.000.000, tahun 2018 Rp 80.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 100.000.000. Penerimaan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik mengalami peningkatan karena

dipengaruhi oleh jumlah produksi pupuk bokashi yang makin bertambah tiap tahunnya.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pupuk bokashi merupakan penerimaan yang berasal dari hasil penjualan produk (rupiah) setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh produsen pupuk bokashi (Panji P, 2016). Berikut ini merupakan hasil analisis pendapatan usaha pupuk bokashi pada CV GS organik tahun 2016-2019 yang diuraikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Uraian	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Produksi (Kg)	20,000	30,000	40,000	50,000
Total Penerimaan (Rp)	40,000,000	60,000,000	80,000,000	100,000,000
Total Biaya (Rp)	26,319,998	37,046,666	48,478,666	59,363,331
Total Pendapatan (Rp)	13,680,002	22,953,334	31,521,334	40,636,669

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui total pendapatan usaha pupuk bokashi pada tahun 2016 sebesar Rp 13.680.002, tahun 2017 Rp 22.953.334, tahun 2018 Rp 31.521.334, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 40.636.669. Penerimaan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh jumlah permintaan yang terus bertambah dan tahun ketahuan.

Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya sebuah usaha. Perhitungan R/C ratio dapat menggunakan rumus berikut.

$$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$$

Keterangan:

$$R = \text{Penerimaan}$$

$$C = \text{Biaya}$$

Apabila R/C=1, berarti usaha tidak untung, tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila R/C<1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C>1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2006). Berikut ini hasil perhitungan R/C ratio usaha pupuk bokashi pada CV GS organik tahun 2016-2019 yang diuraikan pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis R/C Ratio Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Uraian	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Penerimaan (Rp)	40,000,000	60,000,000	80,000,000	100,000,000
Total Biaya (Rp)	26,319,998	37,046,666	48,478,666	59,363,331
R/C Ratio	1.52	1.62	1.65	1.68
Kelayakan	Layak	Layak	Layak	Layak

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui usaha pupuk bokashi pada CV GS organik dari tahun 2016-2019 lebih dari 1 yaitu 1,52, 1,62, 1,65, dan 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pupuk bokashi pada CV GS organik menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

BEP (Break Even Point)

Break Even Point merupakan keadaan dimana penjualan dan pengeluaran sama atau suatu kondisi dimana penjualan perusahaan cukup untuk menutupi pengeluaran bisnisnya. Perhitungan BEP produksi dan BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut

BEP dalam unit

$$BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan}}$$

BEP dalam rupiah

$$BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Berikut ini hasil perhitungan BEP dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS organik tahun 2016-2019 yang diuraikan pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis BEP Produksi dan BEP Harga Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Uraian	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Total Biaya (Rp)	6,319,998	37,046,666	48,478,666	59,363,331
Harga Jual /Rp./Kg	2,000	2,000	2,000	2,000
Total Produksi (Kg)	20,000	30,000	40,000	50,000
BEP Produksi (Kg)	13.16	18.52	24.24	29.68
BEP Harga (Rp)	1.32	1.24	1.21	1.19

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS organik, untuk mencapai titik impas maka produk yang harus terjual pada tahun 2016 sebanyak 13.160 Kg dengan harga Rp 1.316, tahun 2017 sebanyak 18.523 Kg dengan harga Rp 1.235, tahun 2018 sebanyak 24.239 Kg dengan harga Rp 1.212 dan pada tahun 2019 sebanyak 29.682 Kg dengan harga Rp 1.187

PBP (Payback Period)

Payback Period (PBP) ialah jangka waktu pengembalian biaya awal. Semakin cepat pengembaliannya maka alternatif tersebut lebih menarik dibandingkan dengan alternatif lainnya.

Adapun perhitungan Payback Periode adalah sebagai berikut

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

- n = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum menutup investasi mula-mula
- a = jumlah investasi mula-mula
- b = jumlah investasi arus kas pada tahun ke-n
- c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n + 1

Kriteria seleksi :

Jika *payback period* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek investasi layak, jika *payback period* lebih besar dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek tidak layak. (Sutrisno, 2009). Perhitungan analisis PBP (Payback Period) usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik tahun 2016-2019 dapat dilihat pada table 8.

Tabel 8. Payback Period Usaha Pupuk Bokashi Pada CV GS Organik Tahun 2016-2019

Tahun	Arus Kas (Rp)	Arus Kas Kumulatif (Rp)
0	(26,319,998)	(26,319,998)
1	13,680,002	13,680,002
2	22,953,334	36,633,336
3	31,521,334	68,154,670

Tahun	Arus Kas (Rp)	Arus Kas Kumulatif (Rp)
4	40,636,669	108,791,339

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Diketahui :

$$a = \text{Rp } 26.319.998$$

$$b = \text{Rp } 13.680.002$$

$$c = \text{Rp } 36.633.336 (N+1) = \text{Tahun ke } 1 + 1 = \text{tahun ke } 2$$

$$n = 1$$

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= 1 + \frac{(\text{Rp } 26.319.998 - \text{Rp } 13.680.002)}{(\text{Rp } 36.633.336 - \text{Rp } 13.680.002)} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= 1 + \frac{(\text{Rp } 12.639.996)}{(\text{Rp } 22.953.334)} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= 1,55$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai payback period usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik tahun 2016-2019 sebesar 1,55, dimana titik pengembalian investasi pada saat kegiatan usaha berjalan selama 1 tahun 5 bulan

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Pupuk Bokashi Pada CV Gesty Sino Organik (GS Organik) di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besar pendapatan yang diperoleh dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2016 memperoleh pendapatan sebesar Rp 13.680.002, tahun 2017 memperoleh pendapatan sebesar Rp 22.953.334, tahun 2018 memperoleh pendapatan sebesar Rp 31.521.334, dan pada tahun 2019 memperoleh pendapatan sebesar Rp 40.636.669. Pendapatan dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik berfluktuasi dari tahun 2016-2019 yaitu dari total pendapatan sebesar Rp 13.680.002 menjadi Rp 40.636.669. Hal ini disebabkan oleh jumlah permintaan yang terus meningkat dari tahun ketahun dan jumlah pelanggan yang terus bertambah.

2. Kelayakan yang diperoleh dalam usaha pupuk bokashi pada CV GS Organik tahun 2016-2019 menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, karena penadapatan yang diperoleh memadai dan R/C rasio lebih dari satu, yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,52, tahun 2017 sebesar 1,62, tahun 2018 sebesar 1,65 dan tahun 2019 sebesar 1,68. Untuk mencapai titik impas perhitungan BEP baik dari tingkat produksi maupun harga yaitu pada tahun 2016 sebanyak 13.160 Kg dan harga jual sebesar Rp 1.316, tahun 2017 sebanyak 18.523 Kg, harga jual sebesar Rp 1.235, tahun 2018 sebanyak 24.239 Kg, harga jual sebesar Rp 1.212, dan pada tahun 2019 sebanyak 29.682 Kg, harga jual sebesar Rp 1.187. Jangka waktu pengembalian modal juga relative cepat yaitu 1 tahun 5 bulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Strategi pemasaran lebih di tingkatkan agar usaha yang dijalankan dapat diperluas wilayah pemasarann.
2. Tetap menjaga mutu dan kualitas dari produk pupuk bokashi yang dihasilkan, agar usaha yang dijalankan tetap mempertahankan konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap.
3. Perlu menambahkan alat produksi agar pekerjaan lebih menghemat tenaga, waktu dan lebih praktis dalam pembuatan pupuk bokashi.
4. Perlu menambahkan komposisi kandungan unsur hara yang telah di uji lab pada kemasan produk pupuk bokashi, agar produk yang diusahakan lebih terpercaya dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, Y. H. 2001. Cara Membuat Kompos Secara Kilat. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Laibahas, S. 2018. Skripsi.Strategi Pengembangan Pertanian Organik Terpadu pada CV Gesty Sino (GS Organik) Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.

- Lantapa, R. 2015. Analisis Keuntungan Usaha Pupuk Organik Di Perusahaan CV. Argoniaga Mandiri Kecamatan Bintauna. *Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115. Jurnal Zootek Vol. 35 No.2 : 335-339 (Juli 2015)*
- Manullang, 2014, Dasar-Dasar Manajeme Ghalia Indonesia, Jakarta
- Panji, P. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Produksi Pupuk Pada Kelompok Usaha Pengolahan Pupuk Organik Di Kabupaten Purworejo. *Jurusan Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Jurnal Kesejahteraan Sosial Vol. 3 No. 1, Maret 2016: 13-26*
- Pardani, C. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik (PO) Curah Di Kabupaten Ciamis. *Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis. Jurnal Mimbar Agribisnis Vol.1 No.3, Juli 2016. ISSN 2460-432.*
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- S. Munawir (2004). Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya
- Soekartawi.1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasinya,PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani, Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Zulkarnaini, A. 2014. Analisis Kelayakan Pembangunan Usaha Pupuk Organik Di Provinsi Lampung. *Jurusan Teknik Industri, Universitas Institut Teknologi*

*Nasinal (Itenas) Bandung. Jurnal Online
Institut Teknologi Nasional No. 03 Vol. 01,
Januari 2014. Reka Integra ISSN: 2338-
508.*